

Bab 8

Faktor X

Tujuan Pengajaran

- Menjelaskan pengertian faktor "X"
- Menemukan dan menggali faktor "X"
- Menjelaskan sikap-sikap menghadapi faktor "X"
- Menjelaskan tipe dan karakteristik faktor "X"

Pendahuluan

- *Di Italia, ada sebuah desa yang bernama Rocca di Papa. Desa yang sejuk di daerah perbukitan ini terletak pada jarak 1 jam sebelah selatan kota Roma. Di tepi danau yang airnya biru itu, puluhan jenis burung berkicauan tiada henti. Angin semilir yang tertiup ke atas ke arah perbukitan membuat pemandangan menjadi semakin mengesankan. Tak ada yang menyangka pada salah satu bukit itu terdapat sebuah vila yang dioperasikan seorang perempuan Indonesia asal pulau Dewata.*
- *Vila itu diberi nama sesuai nama asli pemiliknya: Dewi Francesca. Dewi, pengusaha muda itu pun bercerita bagaimana ia membuka usaha di Rocca di Papa dan menumbuhkan jiwa kewirausahaannya. Ketika media massa di Italia tak henti-hentinya menyuarakan krisis keuangan global pada akhir tahun 2008, vila Dewi Francesca tetap ramai diminati para honey mooners. Pesanan kamar sudah full-book hingga 2 tahun ke depan. Nuansa Bali yang dipadu dengan interior Italia terlihat dominan.*

Potensi Menemukan 'Pintunya'

- *Bagaimana kita menjelaskan seorang gadis desa, anak seorang petani yang selepas sekolah bekerja sebagai seorang pelayan restoran di sebuah hotel di Bali dapat menjadi seorang usahawan yang terhormat di luar negeri?*
 - Ia telah menemukan 'pintunya'
 - Tentu setelah dijalani dengan tekun dan penuh perjuangan
 - Bukan merupakan sebuah keniscayaan

Renungkan bagaimana Pyramid Mesir dibangun

Malcom Gladwell (2008) yang meneliti tentang kesuksesan manusia menemukan karya-karya besar ternyata tidak ditentukan oleh tingginya skor IQ yang dimiliki manusia, latar belakang keluarga, tanggal lahir, darah biru atau bukan, melainkan oleh dedikasi suci dalam mencari pintu keluar dari berbagai labirin kesulitan.



Ia menyebut dedikasi itu sebagai suatu
kecerdasan praktis

Talenta atau bakat itu hanyalah sebuah kesempatan, namun untuk menjadi "sesuatu", bakat itu harus diasah agar ia mengeluarkan aura cahayanya dan menemukan pintunya (Maxwell, 2007)

Memancing Keberuntungan

- Hoki atau keberuntungan tak akan datang tiba-tiba. Seperti yang banyak dipelajari dari praktek-praktek penerapan ilmu keberuntungan China (*fengshui*), keberuntungan harus dipancing agar ia mau datang. Misalnya kasus Dewi Fransesca
- Demikianlah dalam kehidupan spiritual kita, Allah yang maha pengasih pun mendengarkan doa manusia yang tulus, yang terus mengetuk-ngetuk pintunya dan menunjukkan keseriusan dalam berusaha.
- Dan keberuntungan hanya datang pada orang-orang yang siap, yang sejak awal cocok menerimanya. Itulah yang disebut "pintu" oleh Maxwell atau kecerdasan praktis oleh Gladwell, atau dedikasi suci.

Bakat Menemukan Pintunya

- “Faktor X” itu melekat ada diri Anda masing-masing dan baru menjadi “faktor X” kalau ia berhasil menemukan pintunya → maka temukan dan ketuklah pintu-pintu itu.
- Sikap Anda terhadap “pintu” itu akan tercermin pada apa yang Anda dapatkan. Sikap itu adalah sebuah pilihan.

Pilihannya bermacam-macam:

- Ada yang mendiamkan saja. Ia adalah orang yang percaya diri dengan “bakat”-nya dan membiarkan “pintu” menemukan dirinya.
- Mengirim sinyal positif. Ia mengetuk “pintu” itu dengan bahasa tubuhnya. Apakah itu penampilannya yang menarik, suaranya yang khas, dan sebagainya.
- Mencari pintu, mengetuk pintu. Mereka sadar bahwa “pintu” tidak akan terbuka kecuali mereka mendatangi dan mengetuk-ngetuknya. Jika tidak terbuka, Anda harus pergi mencari pintu lainnya. Terus mencari dan mengetuknya.

- Dalam berwirausaha, seorang pemula dapat diibaratkan sebagai seseorang yang mencari pintu.
- Sukses yang dicapainya adalah sebuah keberhasilan menemukan pintu yang sesuai dengan minat dan masa depannya.
 - Untuk “menemukan” pintu itu ia harus mengetuk-ngetuk dan menemukannya. Ia melawan rasa nyaman sampai benar-benar mendapatkan jawaban yang setimpal.

“X” Kecil dan “X” Besar

- Faktor “X” adalah sesuatu yang harus kita cari dan kita miliki. Ia akan menemani siapa saja yang ingin berubah, menjadi lebih baik.
- Orang yang tidak ingin berubah juga memiliki faktor “X”, namun itu hanyalah “X” Kecil yang berarti sebuah kenyamanan. Ia sudah nyaman dengan kondisi sekarang dan tentu saja hidupnya tidak akan mengalami kemajuan.

- *Entrepreneur* adalah orang yang merasa hidupnya kurang nyaman, terancam, miskin atau kurang bermakna.

→ ia berjuang mengejar kenyamanan baru. Ia bergerak, berjalan, berpikir, mengetuk pintu, mengambil resiko, mencari produk, membuat, membangun usaha, mendatangi pelanggan

Faktor “X” yang melekat dengan diri Anda itu adalah benda tak berwujud, namun dapat dirasakan.

Awalnya ia tidak berada pada diri Anda, atau kecil sekali. Namun kalau Anda tekun ia akan terus tumbuh karena ia hidup.

Dan karena ia hidup, ia pun dapat menjadi mati. Ia akan hidup kalau Anda menjaga kepercayaan, menumbuhkan kreatifitas dan keahlian, dan memberi banyak oksigen dari lingkungan yang bersih. Ia akan mati kalau Anda main-main dengan kepercayaan, berperilaku arogan, menentang pembaharuan, dan membiarkan terjadi penuaan.

Identifikasikan Faktor X

“X” besar ada di tangan orang dewasa, yaitu orang-orang yang sudah memiliki kepercayaan pasar. Sedangkan “X” kecil ada pada diri kita masing-masing. Bentuk “X” pun macam-macam. Ia dapat berasal dari diri Anda sendiri, orang lain, lembaga lain, dan sebagainya. Darimanapun sumbernya, ia bisa tumbuh menjadi besar dan sebaliknya.

“X” yang berasal dari diri sendiri adalah bakat (talenta), kerja keras, kejujuran, kecerdasan, keterampilan, penampilan fisik Anda, kualitas suara, pendidikan

Kita dapat menunggang “kuda” yang berasal dari orang lain atau lembaga lain untuk menemukan pintu. Orang tua, mertua, atasan, almamater, kantor tempat Anda bekerja, pasangan hidup, sahabat, keanggotaan pada suatu organisasi. Carilah dan temuilah orang-orang itu, jadikan mereka guru dan mentor Anda

Karakteristik Faktor X

- Merupakan penentu keberhasilan
- Merekat pada diri manusia
- Tidak diperoleh dalam waktu sekejap
- Namun ia dapat tumbuh dan berkembang menjadi “X” besar
- Dapat berasal dari diri sendiri, namun juga dapat berasal dari luar diri
- Sekali tumbuh ia dapat dipakai untuk usaha lainnya

Tak Dapat Dirampas

- Karena melekat pada diri Anda sendiri, maka ia harus dipelihara. Banyak orang berusaha merampas “X” itu dengan merampas kuda-kuda tunggangan yang dimiliki seseorang. Padahal “X” itu merupakan kombinasi dari berbagai hal yang melekat pada seseorang.

Tugas

- Deteksilah faktor “X” yang ada pada diri Anda, dan buatlah list sebanyak-banyaknya. Ambil dua saja dan mulailah menumbuhkan “X” itu agar ia menjadi besar.
- Deteksi juga faktor “X” yang ada pada orang-orang atau lembaga di sekitar Anda, lalu buatlah rencana apa yang dapat saudara lakukan untuk menungganginya.

Tips

- Kenalilah diri Anda sendiri dan mulailah menimbulkan “X” pada diri Anda.
- Carilah pintu yang mampu membuat “X” Anda tumbuh. Datangi dan ketuklah masing-masing pintu itu.
- Pintu yang bagus adalah pintu yang di dalamnya terdapat ruang besar bagi Anda untuk berkembang dan di dalamnya terdapat pintu-pintu lain yang dapat Anda buka.
- Waspadailah hidup yang nyaman, karena hidup yang demikian dapat membuat hidupmu sulit. Berselancarlah pada gelombang-gelombang ketidaknyamanan dengan berani menembus hal-hal baru yang sulit karena Anda akan mendapatkan pembejaraan-pembelajaran baru.
- Pintu yang tepat adalah pintu yang membuat Anda merasa mampu untuk tumbuh dan memberi ruang untuk berkembang.